

Pelatihan Dalam Pengemasan Paket Wisata Dusun Ngaduman

Trenggono Trenggono¹, Suwarti Suwarti², Dyah Palupiningyas³, Enik Rahayu⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²

Email: trenggono.smg@gmail.com , suwarti@gmail.com, upik.palupi3@gmail.com ,
enikrahayu79@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

Keywords: Training,
Travel Package
Packaging

ABSTRACT : PKM activities were held in Ngaduman Hamlet, Kel. Tittle, Kec. Getasan, Semarang Regency. This activity involves several stakeholders. The implementation of training activities in tourism package packaging in Ngaduman Hamlet is carried out in four stages, namely; Socialization and preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. In the first stage, internal coordination was carried out by the activity implementing team as well as external coordination involving activity partners. The implementation stage was a coordination process through FGDs in Ngaduman Hamlet which were present and several community communities and also the relevant government, Field Practice Stage through direct field observation, Last stage in the form of activity evaluation, namely technical evaluation and evaluation through direct discussions with several parties to reach conclusions.

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dalam Pengemasan Paket Wisata di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu ; Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

Kata kunci : Pelatihan, Pengemasan Paket Wisata

PENDAHULUAN

Dusun Ngaduman adalah salah satu dusun dari Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun ini merupakan pemukiman tertinggi di bagian utara lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1736 mdpl. Berada pada ketinggian menyebabkan Ngaduman memiliki udara yang sejuk, bahkan cenderung dingin bagi iklim di daerah tropis. Pada musim panas suhu Ngaduman dapat mencapai 10–15 derajat celcius. Sedangkan pada musim hujan suhu berkisar antara 17–22 derajat celcius. Seperti umumnya dusun dan desa di lereng gunung, akses menuju Ngaduman harus melewati jalan-jalan terjal dan berliku. Pembangunan desa merupakan sasaran tepat bagi Indonesia untuk mengembangkan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini karena Indonesia disebut negara agraris yang artinya pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga banyak penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan berdomisili di pedesaan.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia menimbulkan dua tolok ukur kegiatan kepariwisataan, kegiatan pariwisata massal (mass tourism) dan pariwisata alternatif (alternative tourism). Desa wisata menjadi destinasi alternatif yang menyuguhkan keunikan alam dan budaya.

Salah satu kelemahan pengelola usaha wisata adalah dalam hal pengemasan daya tarik wisata. Kadang produk yang dikunjungi wisatawan tidak sesuai dengan promosi yang disampaikan. Misalnya fasilitas pendukung di daya tarik wisata seperti ketersediaan toilet, tempat ibadah dan fasilitas keamanan yang minim. Oleh karena itu, dalam rangka membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengemas daya tarik wisata menjadi unggulan maka telah disusun Pelatihan Pengemasan Daya Tarik Wisata selama 2 hari dengan materi meliputi: Identifikasi Potensi Wisata Daerah, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, Analisis Kelayakan dan Destinasi Pesaing, Pengemasan produk Digital Destinasi dan penguatan spot-spot ikonik, Menyusun Paket Perjalanan Wisata Kesiapan Sumberdaya Pendukung, dan Kelembagaan Pariwisata.

Pelaku usaha kreatif di Dusun Ngaduman untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngaduman. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi Pelatihan dalam Pengemasan Paket Wisata di Dusun Ngaduman dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh Dusun Ngaduman sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan menyusun rencana perjalanan/kegiatan wisata (paket wisata) serta menghitung harga jual paket wisata sehingga kedepannya pariwisata Desa Jarak dapat mulai berkembang dengan kedatangan wisatawan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode group

discussions & tutorials yang diadakan dalam 2x pertemuan tatap muka. Secara umum, pelatihan berjalan lancar dan peserta telah mampu membuat paket wisata sederhana.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini :

Tokoh Masyarakat

Lingkup Keluaran

- a. Laporan akhir hasil FGD dan Observasi lapangan oleh Tim Stiepari Hasil Observasi Tim di Dusun Ngaduman
- b. Kesimpulan dan rekomendasi untuk program pengembangan pariwisata di Dusun Ngaduman

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dalam Pengemasan Paket Wisata di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dusun Ngaduman

1. Dimana pelatihan paket wisata masih kurang pengetahuan yang lebih
2. Ada UMKM tapi masih belum paham dalam penerapan dalam pengembangan pariwisata.
3. Kurang sosialisasi dalam pemahaman di UMKM dalam penerapan dan pengemabangan pariwisata.

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di dusun Ngaduman :

1. Kurang pemahaman tentang pekat wisata untuk peningkatan sumber pendapatan
2. Pemanfaatan SDM belum optimal:
3. Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengeksplere semua media sosial yang ada.

Solusi dan Inovasi :

1. Sosialisasi dan Pelatihan
2. Perencanaan anggaran yang efektif dan efisien
3. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan lapangan
4. Melakukan promosi baik di dalam maupun di luar wilayah

PERMASALAHAN/ KENDALA

1. belum paham nya sumber daya manusia dalam pengemasan paket wisata sebagai perkembangan pariwisata
2. Tidak jelasnya informasi mengenai data paketwisata yang akan digunakan.

SOLUSI

Melakukan Pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu, dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap individu tersebut.

SIMPULAN

1. Butuh pengetahuan tentang pengembangan pariwisata
2. Pelatihan pengemasan sebagai sumber pendapatan
3. Daya minat sebagai motivasi bagi dusun ngaduman

DAFTAR PUSTAKA

- Arianta, I. K., Diarta, I. K. S., & Sarjana, I. (2016). FaktorFaktor Yang Menghambat Partisipasi Petani Subak Abian Sari Boga Dalam Pengembangan Ekowisata Di Banjar Kiadan, Desa Pelaga, Kecamatan Petang. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 4(1).
- Arida, S. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria – Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 17 No. 1, 2017.
- Arismayanti, N. K. (2015). Pelatihan Pengemasan Paket “Petasan”(Produk Wisata Pedesaan) Di Desa Wisata Penglipuran Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Bali.*Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(2), 89-104.
- Cresswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmajati, R.S. 2001. *Istilah – Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Ikhtiari, Y. P. (2016). Kampung Wayang Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(8), 285-299.
- Klimchuk, Marianne dan Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, K. R. I., Pascarani, N. N. D., & Winaya, I. K. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program One Village One Product (OVOP) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *CITIZEN CHARTER*, 1(1).
- Putra, Darma dan I Gde Pitana.2010. *Pariwisata ProRakyat*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta

Sulistyaningrum, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kakaodi Wisata Edukasi Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. *J+ Plus Unesa*, 5(1). Suryawan. I.B , Suryasih. I.A, & Anom, I Putu. (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Desa Wisata*. Bogor : Tim Herya Media.